

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yayasan pendidikan merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas pendidikan bagi masyarakat yang ditujukan untuk mendidik anak muda agar tidak mengalami ketertinggalan. Yayasan memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat dengan membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pendidikan. Pendidikan yang diberikan dapat berupa pendidikan formal maupun tidak formal.

Yayasan pendidikan merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang tujuan utamanya bukan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatannya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dalam (Mony & Suhartini, 2022) mengatakan bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari pemberi sumberdaya dengan tidak menginginkan manfaat ekonomik atau pembayaran kembali yang sesuai dengan jumlah yang dikeluarkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Dari segi penyelenggara, struktur organisasi pada institusi pendidikan terdiri dari yayasan, pengawas, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat (Trismanto, dalam Estiawan 2021).

Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder (YPSB) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan swasta katolik formal dan non-formal yang bersifat keagamaan, sosial, dan kemanusiaan yang memberikan pelayanan berupa pemberdayaan masyarakat miskin dan lemah khususnya pembinaan kaum muda

yang berkelanjutan yang selaras dengan visi misi yayasan pendidikan sekolah bruder.

Yang biasanya terjadi pada pengelolaan organisasi nirlaba adalah tingkat kepercayaan orang-orang mendukungnya akan menjadi faktor besar seberapa baik kinerjanya (Wiyono & Susilawati, 2018) Dalam melaksanakan hal tersebut lembaga perlu dijalankan dengan baik. Pengelolaan yayasan yang berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perlu diperhatikan dalam pengelolaan yayasan.

Proses menciptakan nilai tambah pada suatu institusi harus memiliki sistem nilai dalam organisasi tersebut untuk menciptakan kepercayaan tinggi, pengembangan sumberdaya manusia dalam organisasi sehingga akan menciptakan nilai yang nyata bagi perusahaan tersebut (Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan, 2019). Begitu juga dalam organisasi nirlaba, dalam melaksanakan kegiatannya agar sesuai dengan tujuan dan kesetaraan bagi semua pihak baik pihak pendonor dan pihak yayasan maka dibutuhkan tata kelola. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG,2019) prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kesetaraan dan Kewajaran. Tujuan dari adanya prinsip GCG adalah untuk menyediakan informasi yang mudah untuk dipahami, menambah kepercayaan, dan membangun budaya pencapaian dan pelaksanaan tersebut kepada *stakeholder*.

Saat ini, tidak hanya pemerintahan dan korporasi yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, tetapi organisasi nirlaba juga perlu menjadi organisasi profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Adam, 2020).

Pada awalnya good governance hanya diterapkan oleh praktisi pemerintahan, namun seiring berkembangnya zaman, tata kelola dapat ditemukan penerapannya oleh organisasi nirlaba yaitu yayasan pendidikan. Menurut Sanjaya, dkk (2022) Beberapa orang percaya bahwa Yayasan bisa menjadi suatu kegiatan yang berbadan hukum sehingga dapat berfungsi sebagai pusat bagi organisasi lain yang didirikan di bawahnya, sehingga untuk mencapai tujuan ini Sangat penting bagi Yayasan untuk menerapkan Tata Kelola yang Baik dalam pengelolaannya. Ini menuntut yayasan untuk transparan, bertanggung jawab, akuntabel, dan adil. Ini akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi yayasan di masa depan untuk mengelola yayasan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya, Irwansyah, Yudiantara, & Saputra, 2022). Tata kelola organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena dapat membantu sebuah organisasi dalam menentukan cara yang tepat agar dapat mencapai tujuan organisasi itu sendiri (Sektino & Nugraheni, 2016).

Dalam rangka untuk ikut mengembangkan paradigma baru bagi yayasan khususnya yayasan pendidikan seperti yang dikatakan dalam Sanjaya, dkk (2022) telah disosialisasikan sudah cukup lama mengenai peningkatan kualitas yayasan di Indonesia dengan mempraktekan *Good Corporate Governance* yang seharusnya sudah bisa dijalankan dalam pengelolaan yayasan. Kualitas yang meningkat secara berkelanjutan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG ini harus juga dipahami oleh *stakeholder* yang ikut terlibat pada penyelenggaraan yayasan pendidikan dan diharapkan hubungan antara keduanya dapat memberikan dampak dengan

meningkatnya pengembangan paradigma baru bagi yayasan pendidikan untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder (YPSB), permasalahan yang terkait dengan prinsip *Good Corporate Governance* adalah pada tanggung jawab (*responsibility*), pada tahun 2021 YPSB diyakini masyarakat sekitar melakukan kecurangan dengan tidak bertanggung jawab karena tidak memenuhi hak karyawan sesuai dengan kewajibannya yang dimana hal ini dilindungi oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 tentang pengupahan yang merupakan aturan turunan dari UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dengan demikian, kepercayaan dari para stakeholders yakni tenaga pendidikan dan karyawan, donatur serta masyarakat menjadi sangat penting bagi yayasan untuk dipertanggungjawabkan. Kepercayaan ini didapat dari tatakelola yayasan yang baik dan berintegritas.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi *good corporate governance* terhadap yayasan pendidikan belum banyak dibahas dalam kajian literatur dan ilmiah. Topik-topik terkait tata kelola yayasan pendidikan dibahas seputar topik bagaimana pengelolaan harta dari donatur yang diberikan kepada yayasan pendidikan (Afifah, 2021) dan pertanggungjawaban pengelolaan mahasiswa pondok pesantren (Ja'Far, 2018).

Mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini melakukan replikasi terhadap penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syifani (2006) mengenai Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perguruan

Tinggi (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia) Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Syifani (2006) adalah penelitiannya ini diterapkan di sistem dan lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan pada penelitian ini, yang ingin diketahui adalah bagaimana jika diterapkan di lingkungan organisasi nirlaba khususnya yayasan pendidikan. Tentu dengan adanya perbedaan lokasi penelitian ini akan berbeda juga dalam prosedur penentuan berbagai kebijakan dan deskripsi pekerjaan karena tiap institusi memiliki ciri khas masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder (YPSB) ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas tetapi lebih terarah dalam menginterpretasikan hasil, maka perlu ditentukan batasan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada penerapan *Good Corporate Governance* pada Yayasan pendidikan Sekolah Bruder (YPSB).

2. *Stakeholders* yang akan diteliti hanya meliputi tenaga pendidik di keempat sekolah yang dikelola oleh YPSB yaitu kepala dan wakil kepala sekolah dan guru-guru.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di Pontianak tepatnya di sekolah-sekolah yang dikelola YPSB.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder (YPSB) Pontianak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangan pemikiran dan referensi secara teoritis pada peneliti-peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai penerapan *Good Corporate Governance* pada organisasi nirlaba.

- b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai media referensi dan komunikasi tentang bagaimana yayasan pendidikan menerapkan dan menjalankan Good Corporate Governance (GCG), sehingga hal tersebut

dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

c. Manfaat Umum

Manfaat umum dari penelitian ini adalah sebagai media pertukaran pikiran mengenai bagaimana yayasan pendidikan menjalankan Good Corporate Governance (GCG) serta memberikan langkah-langkah bagaimana penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, memaparkan latar belakang mengenai penelitian ini yaitu penjelasan mengenai apa itu yayasan pendidikan, penelitian terdahulu mengenai yayasan pendidikan, fenomena yang biasanya ada pada yayasan pendidikan, kemudian masuk pada pokok permasalahan atau fenomena yang ada pada Yayasan Pendidikan Sekolah Bruder (YPSB), penjelasan singkat mengenai YPSB, masuk pada penjelasan mengenai Good Corporate Governance (GCG) dan bagaimana jika itu diterapkan di organisasi nirlaba, selanjutnya penelitian terdahulu terkait dengan penerapan GCG pada YPSB, dan memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu.

BAB II Landasan Teori

Pada bab kedua, landasan teori memberikan pemaparan mengenai macam macam teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengertian dari GCG dan penjelasan dari tiap tiap pilar GCG, pengertian mengenai apa itu organisasi nirlaba, yayasan serta penjelasan mengenai yayasan pendidikan. Dilanjutkan dengan pemaparan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Hal yang dipaparkan pertama kali pada bab ketiga ini adalah mengenai gambaran umum dari objek penelitian yaitu YPSB yang dipaparkan secara lengkap dari profil yayasan, searah, lokasi, visi dan misi, serta struktur organisasi yang ada pada yayasan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, objek subjek lokasi dan data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai bagaimana cara pengumpulan data, kemudian masuk pada metode menganalisis data, kemudian dilanjutkan pada operasional variabel dan yang terakhir menjelaskan tentang menganalisis datanya dengan cara perhitungan kemudian hasil dari perhitungan tersebut yang akan dianalisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan (Analisis Data)

Hasil dan Pembahasan (Analisis Data) ini bersifat kualitatif, yang akan dipaparkan pada bab ini adalah mengenai data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada guru-guru dari beberapa sekolah yang dikelola YPSB.

BAB V Penutup

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran yang kesimpulannya didapat dari penelitian ini dan saran yang akan diberikan kepada YPSB terkait dengan hasil penelitian ini.

